Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 156-167
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023)

Defrian Ardiansyah[1], Mutoharoh[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
e-mail: ardiansyahdefrian@gmail.com

ABSTRAK

Selain memberikan informasi tentang pengaruh wabah COVID-19 Mengenai harga saham sektor energi, penelitian ini juga melihat bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berhubungan dengan harga perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023. Metodologi meliputi pendekatan deskriptif kuantitatif dan strategi penjelasan. Berdasarkan banyak kriteria, seperti ketersediaan izin operasi dan data keuangan selama periode pengamatan, sampel penelitian dipilih melalui pengambilan sampel yang bertujuan. Sebelum teknik analisis data seperti regresi linier berganda, pemeriksaan asumsi tradisional dilakukan. Di sisi lain, tidak ada dampak yang terlihat pada pertumbuhan penjualan, yang mungkin karena biaya operasional yang lebih besar tidak selalu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Lebih jauh, meskipun pandemi COVID-19 memengaruhi operasi dan kepercayaan investor, epidemi ini tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada harga saham industri energi.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Harga Saham, Pandemi COVID-19, Sektor Energi

ABSTRACT

This study not only provides information on the impact of the COVID-19 outbreak on the stock prices of the energy industry, but also looks at how company size, sales growth, and profitability with the prices of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Quantitative descriptive methods and explanations of the strategies used. The research sample was selected purposively based on various criteria, including the availability of operating permits and financial data during the observation period. Traditional assumption checks were carried out before using data analysis methods such as multiple linear regression. In contrast, sales growth did not appear to have an effect. This may be because higher operating costs do not always result in higher net income. In addition, although the COVID-19 epidemic has an impact on business and investor confidence.

Keywords: *Company Size, Sales Growth, Profitability, Stock Price, COVID-19 Pandemic, Energy Sector*

PENDAHULUAN

Menemukan sumber energi, mengubahnya menjadi energi, dan mendistribusikan serta mentransmisikan energi terbarukan dan tak terbarukan membentuk industri energi, yang merupakan suatu bisnis. Salah satu kebutuhan masyarakat yang paling vital dalam era globalisasi kontemporer adalah energi, yang berfungsi sebagai mesin ekonomi sekaligus fondasi bagi banyak aspek sosial masyarakat (Zuraida et al., 2024). Meskipun harga saham sektor energi bervariasi, pergerakannya sangat stabil antara Juni 2021 dan Juli 2022. Menurut Latif et al. (2022), hal ini menunjukkan

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 156-167
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

bahwa setelah periode penurunan pada awal pandemi COVID-19, tingkat konsumsi energi yang tinggi dan harganya telah meningkat secara signifikan.

Efek yang dikenal sebagai saham merupakan kepemilikan perusahaan oleh individu atau organisasi perusahaan. Pemegang saham berhak atas aset dan laba dari bisnis tersebut. Menghasilkan uang adalah tujuan utama investasi pasar saham (CNBC, 2022). Pengembalian harga saham, yang merupakan perubahan nilai investasi selama periode waktu tertentu dan terdiri dari dua komponen utama yaitu imbal hasil dividen dan keuntungan modal, merupakan metrik penting untuk mengevaluasi kinerja investasi saham (Pratam, 2024). Biasanya, dividen dibayarkan secara berkala kepada pemegang saham dari laba perusahaan. Imbal hasil saham berfungsi sebagai standar yang digunakan investor untuk menilai keberhasilan investasi mereka. Oleh karena itu, untuk membuat keputusan investasi yang lebih strategis dan tepat, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang perhitungan imbal hasil dan variabel yang memengaruhinya.

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Sektor Energi di BEI Tahun 2019-2023

Sumber: (Yahoo finance, n.d.)

Harga saham rata-rata perusahaan di sektor energi telah menurun dan diperkirakan akan terus menurun dari tahun 2019 hingga 2023, menurut data dari Yahoo Finance (n.d.). Penurunan yang signifikan sebesar 10,17% terjadi pada tahun 2020, dari 987.588 menjadi 887.088. Pada tahun 2021 terjadi penurunan lebih lanjut sebesar 0,04% dan 0,01%. Namun, jumlahnya meningkat 0,06% pada tahun 2022, dari 831.412 menjadi 884.059. Harga saham ini ditentukan dengan mempertimbangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi; turun 0,08% menjadi 6.233, dengan sektor energi mengalami penurunan terbesar sebesar -1,72%. Menurut Alfatah dan Nugroho (2023), nilai saham memang memiliki kecenderungan berubah karena adanya berbagai variabel internal, antara lain kebijakan manajemen, rencana perusahaan, dan kinerja keuangan.

Salah satu dari banyak variabel yang dianggap memengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan. Banyak indikasi yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, yang

merupakan ukuran yang menggambarkan ukurannya. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, secara umum nilai saham perusahaan besar lebih tinggi daripada nilai saham perusahaan kecil (Yunior et al., 2021). Menurut Halawa et al. (2023), harga saham dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Ini berarti bahwa harga saham meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Studi ini mendukung temuan Yunior et al. (2021), yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu elemen yang memengaruhi nilai saham. Menurut Rahma et al. (2022), jika lonjakan pendapatan tahunan terus berlanjut, masa depan perusahaan tampak cerah. Oleh karena itu, investor harus mencermati pertumbuhan penjualan perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham (Sigar & Kalangi, 2019). Sebanding dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Ilmuyah dkk. (2021), harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan penjualan sebagian. Lebih jauh, penelitian (Waskito & Faizah, 2021).

Nama lain dari profitabilitas adalah salah satu unsur yang memengaruhi harga porsi. Karena tujuan profitabilitas adalah untuk mengelola uang yang telah diinvestasikan oleh daya tarik utama bagi pemilik bisnis (pemegang saham) adalah profitabilitas karena juga menunjukkan alokasi laba yang merupakan hak mereka (Ramadhani & Zannati, 2018). Salah satu ukuran terpenting kesehatan keuangan perusahaan adalah profitabilitasnya. Profitabilitas memiliki efek positif pada harga saham karena menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dan meningkatkan ekspektasi investor terhadap potensi perusahaan untuk mendapatkan laba di masa mendatang. Secara umum, profitabilitas yang lebih tinggi disertai dengan harga saham yang lebih tinggi (Mulyadi et al., 2017). Sebanding dengan hasil penelitian terdahulu oleh Arianti & Handayani (2022) fakta bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) menaikkan harga saham memperkuat anggapan tersebut. Menurut penelitian Mulyadi et al. (2017), harga saham dan profitabilitas memiliki hubungan yang lemah, artinya jika profitabilitas naik, harga saham juga akan naik. Akibatnya, nilai saham dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Namun, penelitian Indriani et al. (2024), menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif, meskipun profitabilitas diukur dengan ROA.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvianita dan Rivandi (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) mempengaruhi harga saham. ROA akan menaikkan harga saham secara proporsional, begitu pula sebaliknya. Namun, sepertinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham karena nilai saham biasanya tidak terwakili dalam total aset. Komponen pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Permatasari dan Fitria (2020), yang menunjukkan bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan karena hal ini menunjukkan minat dan kepercayaan pelanggan terhadap penawaran perusahaan.

Harga saham telah terdampak signifikan oleh pandemi COVID-19, dengan variasi berdasarkan industri energi dan respons kebijakan pemerintah. Banyak bisnis masih berjuang untuk kembali ke level sebelum pandemi, meskipun industri tertentu mulai pulih. Diperkirakan bahwa dinamika pasar saham akan terus terdampak oleh ketidakpastian yang berkelanjutan atas perkembangan COVID- 19 dan

tindakan pemerintah. Harga saham dalam industri energi telah terdampak signifikan oleh epidemi COVID-19, terutama untuk bisnis yang bergantung pada bahan bakar fosil. Namun, ada juga tanda-tanda bahwa perubahan suasana pasar dan peraturan pemerintah yang lebih baik dapat membantu industri energi terbarukan. Item ini dipilih karena sektor energi sangat penting bagi perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu pendorong utama karena diharapkan dapat memasok sumber daya energi yang diinginkan pemerintah dan masyarakat (Saleh et al., 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Gagasan tentang pensinyalan, yang sering dikenal sebagai teori sinyal, menggambarkan bagaimana bisnis menggunakan data dalam laporan keuangan untuk mengirimkan sinyal kepada berbagai pemangku kepentingan, khususnya investor. Spence awalnya mengemukakan gagasan ini pada tahun 1973. (Sigar & Kalangi, 2019), dan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen yang mengetahui kondisi internal perusahaan dengan pengguna laporan keuangan lainnya (Indriani et al., 2024). Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi keuangan seperti laba, pertumbuhan penjualan, maupun ukuran perusahaan, yang akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal positif atau negatif terhadap prospek perusahaan. Informasi yang berkualitas, tepat waktu, dan akurat sangat penting dalam membangun kepercayaan investor serta memengaruhi pengambilan keputusan investasi (Mahendra & Daljono, 2023).

Harga Saham

Harga saham pasar modal, yang ditentukan oleh interaksi, disebut nilai saham. antara penawaran dan permintaan dari investor, Saaham sering dianggap sebagai bukti kepemilikan perusahaan (Puja Rizky Ramadhan & Nasutiaon, 2020). Menurut Muhidin dan Situngkir (2023), kekuatan permintaan dan penawaran, yang merupakan interaksi antara kekuatan pembeli dan penjual selama jam operasional bursa efek suatu negara, memengaruhi harga saham di pasar saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu korporasi disebut sebagai "ukuran perusahaannya". bisnis, yang sering ditentukan oleh jumlah total aset yang dimiliki (Susanto & Suryani, 2024). Bisnis dengan banyak aset cenderung lebih stabil, lebih banyak mengalami gangguan operasional, dan dapat menghasilkan lebih banyak uang (Siti Nuridah et al., 2023). Selain itu, informasi tentang bisnis besar biasanya lebih mudah diperoleh masyarakat umum (Rosyida et al., 2020).

Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa baik kinerja Bisnis meningkatkan jumlah penjualan mereka setiap tahun. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan tahunan dalam penjualan yang dialami bisnis, menurut Aura dan Efrianti (2021). Perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu dalam membuat keputusan yang tepat dan memiliki prospek masa depan yang cerah. jika pertumbuhan penjualannya meningkat setiap tahunnya. Menurut sejumlah penelitian tentang pertumbuhan penjualan yang ditentukan oleh Growth Sales Rate (Permatasari & Fitria, 2020), harga saham diuntungkan oleh pertumbuhan penjualan.

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 156-167
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan laba dari modal, aset, atau pendapatannya dalam jangka waktu tertentu. Mulyadi et al. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang. Menurut Ramadhani dan Zannati (2018), pendapatan perusahaan selama periode waktu tertentu didistribusikan secara proporsional terhadap ekuitas, aset, dan biaya operasionalnya menggunakan rasio profitabilitas. Pengembalian atas aset, atau ROA, adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas. Menurut sebuah studi tahun 2023 oleh Pratiwi et al., ROA meningkatkan nilai saham. Ini menyiratkan bahwa pengembalian atas aset (ROA) yang lebih besar meningkatkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba

Masa Pandemi

Krisis yang terjadi akibat pandemi mendorong terjadinya arus keluar investasi portofolio (*capital outflow*) dalam jumlah besar, yang berkontribusi terhadap depresiasi nilai tukar rupiah. Pada awal pandemi, ketidak pastian ekonomi memicu sentimen negatif di kalangan investor, yang menyebabkan pelepasan berbagai instrumen investasi. Kondisi ini tercermin dari penurunan tajam harga saham, meningkatnya imbal hasil (*yield*) obligasi, serta fluktuasi harga minyak dan emas dunia yang semakin menggerogoti stabilitas pasar keuangan internasional (Kusumah et al., 2022). Riset menunjukkan bahwa dibeberapa bursa global, pandemi COVID-19 telah mengakibatkan penurunan kinerja saham yang memecahkan rekor, jauh melampaui dampak epidemi sebelumnya. (Manossoh & Mangindaan, 2023).

Model Penelitian dan Hipotesis

Tujuan dari model penelitian ini, menurut Sugiyono (2013), adalah untuk memperjelas hubungan antara beberapa elemen independen yang diyakini mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Variabel independen Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan keadaan pandemi semuanya disertakan dalam penelitian ini. Masing-masing karakteristik ini dianggap memiliki dampak pada nilai pasar suatu perusahaan, yang ditentukan oleh harga sahamnya.

Gambar 1. Model Penelitian

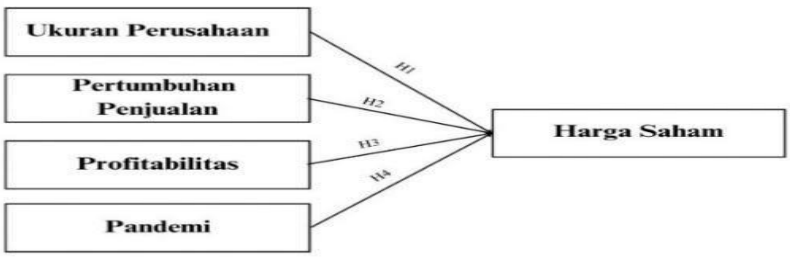

Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham
Hipotesis 2 : Pertumbuhan penjulan berpengaruh terhadap harga saham
Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
Hipotesis 4 : Pandemi berpengaruh terhadap harga saham

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 156-167
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

METODE PENELITIAN

Untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diprediksi, penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Penjelasan yang tepat tentang keterkaitan antar variabel diberikan dengan menggunakan data numerik untuk menggambarkan bagaimana harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh keadaan tertentu. Semua bisnis dalam populasi penelitian adalah bisnis terkait energi yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan pendekatan purposive selection, sampel dipilih berdasarkan berbagai kriteria, seperti periode pengamatan, profitabilitas perusahaan, dan aksesibilitas catatan keuangan. Laporan tahunan situs web resmi BEI dan pelaporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sumber utama data sekunder.

Pendekatan dokumentasi, yang mencakup analisis dan pencatatan dokumen, digunakan untuk mengumpulkan data. Aktor deskriptif digunakan di awal proses analisis data untuk menjelaskan properti data. Untuk lebih memverifikasi validitas model regresi, Uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas termasuk di antara uji asumsi konvensional yang dilakukan. Regresi linier berganda merupakan salah satu teknik untuk menganalisis hubungan antara harga saham dan variabel seperti periode aktor, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Uji F berfungsi untuk melihat bagaimana semua variabel aktor memengaruhi variabel dependen sekaligus, dan uji t untuk memastikan efek parsial setiap variabel aktor. Tujuan keseluruhan dari proses studi ini adalah untuk menyajikan pengetahuan menyeluruh tentang cara- cara di mana faktor eksternal dan keuangan telah memengaruhi penurunan harga saham perusahaan energi Indonesia selama lima tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	471.20179118
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.067
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output Spss, 2025

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 156-167
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan statistik uji 0,090 dan signifikansi asimtotik 0,069, keduanya melewati batas 0,05. Ini menandakan residual tersebar wajar.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ukuran perusahaan	.958	1.044
	pertumbuhan penjualan	.960	1.041
	Profitabilitas	.922	1.085
	Pandemi	.984	1.016

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data Output Spss, 2025

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak menunjukkan multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai toleransi total setiap variabel yang lebih dari 0,10. Setiap variabel juga memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Ini menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	415.145	557.492		.745	.459
	Ukuran Perusahaan	-1.913	19.090	-.011	-.100	.920
	Pertumbuhan Penjualan	70.773	49.653	.152	1.425	.158
	Profitabilitas	473.352	276.906	.186	1.709	.091
	Pandemi	-20.515	55.259	-.039	-.371	.711

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data output spss, 2025

Karena adanya perbedaan varians antara residual atau pengamatan dengan pengamatan lainnya, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 156-167
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-3.11236
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	41
Z	-1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.289

a. Median

Sumber: data output spss, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, tolok ukur Uji Runs berada pada tanda Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05, yaitu 0,289. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4380.513	1042.874		-4.200	.000
	ukuran perusahaan	158.696	35.711	.226	4.444	.000
	pertumbuhan penjualan	-4.093	92.884	-.002	-.044	.965
	profitabilitas	8171.743	517.995	.818	15.776	.000
	pandemi	-48.493	103.371	-.024	-.469	.640

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data Output Spss, 2025

Persamaann regresii berikut dibuat berdasarkan hasil analisis regresi setelah pengujian:

Y = α+ β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

Y = -4380.513 + 158.696 (X1) + -4.093 (X2) + 8171.743 (X3) + -48.493 (X4) + 1044.513

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Pandemi

E = Error

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 156-167
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4.6

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888[a]	.789	.779	482.161

a. Predictors: (Constant), pandemi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas
b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data Output Spss, 2025

Tabel 4.6 menampilkan nilai *R Square* yang telah direvisi, yang menurut hasil pengujian (R2), adalah 0,779, atau 77,9%. Berdasarkan hal ini, variabel independen (pandemi, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan) dapat menyumbang 77,9% dari variabel dependen (harga saham). Model analitis tidak mengandung komponen tambahan yang menghasilkan 22,1% sisanya.

Uji F

Tabel 4.7

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73953181.707	4	18488295.427	79.527	.000[b]
	Residual	19760770.393	85	232479.652		
	Total	93713952.100	89			

a. Dependent Variable: harga saham
b. Predictors: (Constant), pandemi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas

Sumber: Data Output Spss, 2025

Jika ambang batas signifikansi ditetapkan pada 0,000 atau kurang dari 0,05, uji f menghasilkan nilai F terhitung sebesar 79,527. Dengan demikian, kombinasi pandemi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas dapat dikatakan memengaruhi harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan, yang ditentukan oleh logaritma natural total aset. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t sebesar 4,444 > 1,988 keduanya menguatkan hal ini. Investor menganggap perusahaan yang lebih besar lebih terhormat dan stabil secara finansial, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar. Ukuran perusahaan memberikan indikasi yang baik kepada investor tentang kemampuan operasinya dan akses ke sumber daya eksternal. Penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara harga saham

dan ukuran perusahaan didukung oleh analisis ini (Lestari Putri Halawa et al., 2023; Yunior et al., 2021; Defi & Wahyudi, 2022).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Sahaam

Dengan nilai signifikansi 0,965 > 0,05 dan t-hitung -0,044 < 1,988, hipotesis ditolak karena tidak ada dampak nyata dari penjualan yang lebih tinggi terhadap nilai saham. Di sektor energi, peningkatan penjualan dapat menyebabkan biaya operasional yang lebih tinggi dan penurunan profitabilitas bersih. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang lebih baik tidak selalu menjadi hasilnya. menunjukkan bahwa, terutama jika tidak disertai dengan efisiensi dan profitabilitas, pertumbuhan penjualan belum tentu menjadi indikator yang dapat diandalkan bagi investor. Akibatnya, hubungan ini tidak didukung oleh teori sinyal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Telah dibuktikan bahwa profitabilitas yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak positif dan substansial terhadap harga saham, dengan t-hitung sebesar 15,776 > 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Salah satu metrik penting untuk menilai keberhasilan finansial perusahaan adalah *return on asset* (ROA), yang mengukur seberapa baik aset ditangani. Karena memberikan harapan bagi mereka untuk stabilitas dan pengembangan laba, profitabilitas yang kuat diterima dengan baik oleh investor. Fakta bahwa ROA merupakan indikasi pasar yang menguntungkan dari kinerja bisnis membuat kesimpulan ini konsisten dengan teori sinyal. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Yunior et al. (2021) dan Alvianita & Rivandi (2023), yang menyelidiki hubungan antara valuasi saham dan profitabilitas.

Pengaruh Pandemi Terhadap Harga Saham

Kesimpulan penelitian, yang mencakup nilai signifikansi 0,640 > 0,05 dan t-hitung -0,469 < 1,988, menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memiliki dampak yang nyata terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di industri energi. Energi dasar, termasuk listrik dan bensin, masih memiliki permintaan tinggi karena sektor energi tetap stabil meskipun pandemi berdampak negatif terhadap ekonomi global. Diversifikasi bisnis dan kontrak jangka panjang juga membantu mempertahankan laba perusahaan. Oleh karena itu, pandemi tidak dilihat oleh manajemen sebagai sinyal strategis, dan teori sinyal tidak berlaku untuknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran dan profitabilitas perusahaan. Artinya, harga saham suatu perusahaan akan meningkat sebanding dengan ukuran dan tingkat profitabilitasnya. Namun, alasan mengapa peningkatan penjualan tidak terlalu berdampak pada nilai saham adalah, karena biaya operasional yang tinggi, peningkatan penjualan biasanya tidak menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Lebih lanjut, pandemi COVID- 19 tidak berdampak signifikan terhadap harga saham sektor energi, meskipun secara umum situasi pandemi telah menurunkan kepercayaan investor, meningkatkan risiko investasi, dan menurunkan kinerja keuangan.

REFERENSI

Alfatah, zahra aulina noor, & Nugroho, andriyanto adhi. (2023). PELINDUNGAN INVESTOR USAI SUSPENSI AKIBAT PERUBAHAN HARGA SAHAM YANG DIPERKENANKAN BERAKTIVITAS KEMBALI. *Jurnal Interpretasi Hukum*, *4*(3), 556–562. https://doi.org/10.22225/juinhum.4.3.8254.556-562

Alvianita, V., & Rivandi, M. (2023). Determinan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, *2*(2), 158–172. https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1547

Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(1), 1–20.

Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 399–418. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876

CNBC. (2022). *Mengenal Apa Itu Saham, Jenis, Keuntungan dan Cara Membelinya*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220316113956-72-323220/mengenal-apa- itu-saham-jenis-keuntungan-dan-cara-membelinya

Halawa, lestari putri, Nazmi, H., Dewi, sri puspa, & Tarigan, rosta elsabina br. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ENERGY DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021. *JURNAL Edueco*, *6*(1). https://doi.org/10.36277/edueco.v6i1.156

Indriani, M., Harnida, M., & Nurhayati, N. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022). *Stiepancasetia*, *20*(2), 120–128.

Kusumah, adam darma, P, muhammad khalis G., Tsabitah, H., Azfaro, muhammad tsaqiff, & A, akhmad dzaki. (2022). *Dampak Pandemi dan Kebijakan Pandemi terhadap Harga Saham Sektor Ritel*. *December 2021*.

Latif, A., Raharja, G., Salsabilla, J., & Yuliarti, A. (2022). Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi dimasa Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, *3*(2), 71–80. https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.833.

Mahendra, Y., & Daljono. (2023). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAMDENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021) YusufMahendra,. *Undip*, *12*(4), 1–14.

Manossoh, H., & Mangindaan, J. V. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pt. Indofarma Tbk. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *10*(1), 539–547. https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.48182

Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021. *Journal of Islamic Education Management*, *3*(1), 15–27. https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2093

Mulyadi, A., Mulyani, H., & Istiyani, E. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. *Upi.Edu*.

Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(7), 1–19.

Pratam, wibi pangestu. (2024). *Cara Menghitung Dividen Saham untuk Investor Pemula, Mudah!* Bisnis.Com. https://market.bisnis.com/read/20240731/7/1777860/cara-menghitung-dividen-saham-untuk-investor-pemula-mudah

Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, *2*(1), 34–47.

Ramadhan, puja rizqy, & Nasutiaon, dito aditya darma. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *20*(2), 2623–2650. https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5569

Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham*.

Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, *4*(2), 196–208. https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256.

Saleh, dean subhan, Hendriana, M., & Fajri, nikita nurul. (2024). Beta Saham dan Return Saham Pada Sektor IDXENERGY. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan …*, *13*(3).

Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 3029–3038.

Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *1*(1), 155–169. https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *3*(9), 2413–2426.

Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh ROE dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 30–43. https://doi.org/10.34005/akrual.v3i1.1530

Yahoo finance. (n.d.). *sektor energi*.

Yunior, K., Winata, J., Olivia, & Parttuppuan, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(1), 696–706. https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372

Zuraida, Nurhasanah, Jummaini, & Wahyuddin. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Rama Unimal Repository*, *13*, 59–63.